

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran umum kinerja perusahaan atau organisasi selama satu periode. Laporan keuangan biasanya berisi laporan laba rugi perusahaan yang bermanfaat untuk dalam pengambilan keputusan yang efektif bagi perusahaan. Laporan keuangan sangat berkontribusi dalam tata kelola perusahaan baik sebagai pengambil keputusan dan penentuan ke masa yang akan datang untuk perusahaan tersebut. Dalam PSAK No.1 Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan audit yang terjadi di Malaysia cukup mengkhawatirkan dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang cukup lama. Penelitian Ayoib (2008) menemukan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan setelah audit 114 hari dengan penundaan minimal 20 hari, penundaan terpanjang dilaporkan adalah menjadi 442 hari, alasan terjadi keterlambatan karena kurangnya auditor dan lemahnya penegakan hukum dari Badan. Pada tahun 2013 ekonomi Malaysia pada kuartal keempat

(Q4) tumbuh sebesar 5,1 persen berkat peningkatan ekspor. Namun, pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga di Asia Tenggara itu dalam setahun penuh turun 4,7 persen, Dibandingkan capaian pada 2012 sebesar 5,6 persen Sementara inflasi di Malaysia tercatat mencapai 3,2 persen pada Desember, dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, dan untuk setahun penuh sebesar 2,1 persen dibandingkan 2012 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan bagi kondisi ekonomi Malaysia saat itu, (diakses 19 Maret 2016 di Koran Sindo.com). *Audit report lag* yang di alami di Indonesia masih dalam batas wajar, namun ada perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang melewati batas yang telah ditentukan oleh Bapepam. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus turun, setelah mencapai pertumbuhan ekonomi 6,5 persen pada 2011, dan 6,23 persen pada 2012, pertumbuhan ekonomi 2013 berada di bawah 6 persen dan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2013 hanya 5,78 persen, (1 Mei 2016 di Koran Kompas.com). Penelitian Andi Kartika (2009) melakukan penelitian audit delay dengan penundaan 69 hari yaitu melebihi waktu yang ditentukan oleh Bapepam yakni 3 bulan dari akhir tahun buku. Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Kemudian diperbarui tahun 2003 berisi menyatakan laporan

keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan.

Audit report lag di Indonesia masih lebih pendek dibandingkan dengan di Malaysia. Diberbagai Negara banyak penentu terjadinya *audit report lag*. Kogilavani dan Marjan (2013) menghasilkan rata-rata laporan audit 100 hari dengan hari maksimum dan minimum 148 hari dan 26 hari untuk menyelesaikan laporan audit, berbeda dengan Indonesia yang membutuhkan waktu lebih singkat yang ditunjukkan oleh peneliti Setyorini (2008) menghasilkan rata-rata 74 hari untuk menyelesaikan laporan auditnya. Dalam perusahaan yang terdaftar di pasar bebas harus memiliki *auditor internal* sebagai pengendali di dalam manajerial dan bertugas sebagai penilai tindak manajerial serta kecurangan yang memungkinkan akan merugikan perusahaan. Audit manajemen dirancang untuk menemukan penyebab dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pengolahan program atau aktivitas perusahaan, menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh kelemahan tersebut dan menentukan tindakan perbaikan agar dicapai perbaikan pengelolaan di masa yang akan datang (IBK, 2008 : 6).

Saputri dan Yuyetta (2012) melakukan penelitian *audit delay* dengan variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, hasil menunjukkan pengujian secara parsial variabel reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel laba/rugi, opini auditor, dan kompleksitas

operasi perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit menghasilkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) melakukan penelitian *audit report lag* dengan variabel Ukuran perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini KAP, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor menghasilkan bahwa laba/rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*. Kartika (2009) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dan hasil penelitian menyatakan bahwa laba/operasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag* di Indonesia.

Umur perusahaan salah satu penentu terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan setelah audit, perusahaan yang memiliki umur lebih banyak akan memiliki *audit report lag* yang lebih lama dikarenakan tingkat keuangan yang cukup kompleksitas bagi auditor, serta kondisi perusahaan yang rumit akan membuat auditor membutuhkan waktu yang

cukup lama untuk memeriksanya agar meminimalisir kesalahan yang terjadi akibat dari tingkat kompleksitas yang sangat rumit. Namun, Indra dan Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih panjang dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang akan diperlukan oleh auditor untuk memeriksa karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods industry* dan *multifinance* di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri. Variabel yang berpengaruh adalah profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Dibia dan Onwuchekwa (2013) dengan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, auditor berafiliasi big four menghasilkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan Penelitian Frildawati (2009) dengan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan perusahaan, dan opini audit menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*

sedangkan umur perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Peneliti saat ini ingin mengetahui faktor penentu *audit report lag* dalam sektor *internal* dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak stabil di Negara Malaysia maupun Indonesia yang terjadi pada tahun peneliti yang berjudul. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* di Bursa Efek Malaysia dan Indonesia.**

Tabel 1.1
Matriks Penelitian

No	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Umur Perusahaan	Laba/rugi Perusahaan	Kompleksitas Operasi Perusahaan
1	Oviek dan Yuyetta (2012)	-	Signifikan	Signifikan
2	Onwuchekwa (2013)	Signifikan	-	-
3	Lianto dan Kusuma	Signifikan	-	-
4	Kartika (2009)	-	Tidak Signifikan	-
5	Angrungningrum dan Wirakusuma (2013)	-	-	Tidak Signifikan
6	Frildawati (2009)	Tidak Signifikan	-	-

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Indonesia. Dengan variabel yang mengambil dari sektor internal di perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Apakah Umur perusahaan, Laba/Rugi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *audit report lag* di Malaysia dan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah Umur perusahaan, Laba/Rugi perusahaan, Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* di Malaysia dan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang ditulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- A. Bagi perusahaan
 - 1. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit report lag*.
 - 2. Memperbaiki pengendalian internal untuk mencegah terjadinya *fraud* atau *audit report lag*.
 - 3. Mengetahui permasalahan terhadap *audit report lag* dan meminimalisir terjadinya *audit report lag*.
 - 4. Membuat regulasi yang baik untuk kemajuan perusahaan.
- B. Bagi Pemerintah

1. Dapat memberikan referensi untuk membuat peraturan yang lebih baik agar *audit report lag* dapat di hindari oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia maupun di Indonesia.
 2. Membuat antisipasi kejadian bila terjadi *audit report lag* yang cukup lama.
 3. Memberi sanksi bila terjadi *audit report lag* yang terlalu lama dari batas waktu yang telah ditentukan namun tanpa membuat berat perusahaan.
- C. Bagi Penelitian ke depan
- Diharapkan sebagai referensi bagi yang mengambil topik yang sama serta membandingkan dengan peneliti yang sebelumnya. Mengidentifikasi perbedaan pengaruh *audit report lag* di Indonesia dengan Malaysia. Memberi pandangan *audit report lag* dari sektor internal.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Agar pembaca dapat memahami dan mengerti urutan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis mencantumkan sistematika dari penulisan ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan mengurai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel populasi (sampel) dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.